

## Persepsi rumah bagi anak-anak jalanan (Studi deskriptif terhadap anak-anak jalanan yang tinggal di sebuah pemukiman liar di daerah Cikini)

Evi Silvia Salsabila, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287160&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### **ABSTRAK**

Fenomena anak jalanan merupakan sebagian kecil dari fenomena nyata yang menggambarkan ketidakadilan yang dialami oleh anak-anak. Fenomena ini terdapat hampir di seluruh dunia, baik pada negara-negara maju maupun negara-negara berkembang dengan jumlah atau proporsi yang beragam. Permasalahan tersebut hingga saat ini masih merupakan permasalahan sosial yang belum kunjung terselesaikan.

Beberapa program telah dirancang dan diimplementasikan untuk pengentasan masalah ini, namun masih belum dinilai dapat memuaskan dan menuntaskan permasalahan ini disebabkan oleh satu dan lain hal. Sebagian besar program-program yang ada, menitikberatkan pada upaya penyediaan rumah bagi anak-anak ini. Hal ini mengindikasikan adanya pandangan yang menganggap keberadaan rumah bagi anak-anak jalanan adalah penting. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian berkembang lebih jauh, karena berdasarkan observasi yang dilakukan, ternyata tidak hanya rumah buatan hasil dari program, melainkan juga rumah orang tua atau rumah sendiri, pun tidak berhasil membuat anak-anak jalanan merasa at home. Bagaimana sebenarnya arti rumah yang bagi anak-anak jalanan ini?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi perkembangan bagi anak dalam usia sekolah yang di antaranya dikemukakan oleh Piaget dan Erikson, teori mengenai anak jalanan dari Lucchini, YKAI dan lain sebagainya, teori-teori mengenai persepsi, rumah, dan teori hirarki kebutuhan dari Maslow.

Penelitian yang dilakukan disini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Keempat responden ternyata memiliki penghayatan arti rumah yang bersifat sangat subjektif; yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan dan harapan yang dimiliki oleh masing-masing responden terhadap rumah. Setelah dilakukan analisis individual bagi setiap kasus, penulis juga melakukan analisis banding antar kasus, yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan untuk setiap kategori pengalaman, kebutuhan dan harapan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keempat responden memiliki persepsi mengenai rumah yang kurang lebih sama, pada setiap kategori pengalaman, kebutuhan dan harapan. Hanya ada satu responden yang memiliki perbedaan yang berarti dalam

kategori kebutuhan (Maslow) dengan mengungkapkan adanya kebutuhan untuk menjadikan rumah sebagai tempat untuk mengaktualisasikan diri.

<br><br>

Selain itu juga dilakukan pembahasan mengenai faktor-faktor yang menimbulkan perasaan "lekat" (place of attachment) terhadap rumah. Analisis- analisis yang dilakukan ini juga melibatkan analisis banding dengan proporsi-proporsi teoritis yang berkaitan dengan hal yang dianalisis.